

Khitanan Massal Wujud Kepedulian kepada Anak-Anak di Desa Meranjat 1 dalam Rangka Pengabdian KKN Angkatan 59 UM Palembang

Dientyah Nur Anggina^{1*}, Muhammad Dzaky Habiburrahman², Memo Naufal Othman³, Agung Andriansyah⁴, Amanda Mutia Carissa⁵, Ando Anggara⁶, Rizanti Fadilah Azzahra⁷, Vino Regustian Saputra⁸), Hany Pratiwi⁹, Wira Swari¹⁰, Muhammad Arga Aryo Saleh¹¹, Juan Fahirza Putra¹², Verdirian Toni¹³

^{1,2}Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang

^{3,4,5}Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Palembang

^{6,7,8,9}Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

^{10,11}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

¹²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang

¹³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

*Email Korespondensi: : dientyah@um-palembang.ac.id

Abstract

Community service which was synergized with the 59th KKN activities of UMPalembang has a great impact on the community to solve problems, especially in the health sector. Cost factors can affect the implementation of child circumcision in the village of Meranjat 1. Circumcision can prevent phimosis which can cause infection of the genitals of infants and children. The purpose of this community service activity was to improve the health status and the growth of Indonesian children, especially children in the village of Meranjat 1. The method were that children are carried out health screening and asked to urinate before circumcision, the implementation of circumcision using the cautery method and manual circumcision, giving medicine along with an explanation of how to use it, giving an explanation of post-circumcision control, giving contact numbers if there were complaints and giving souvenirs. The result of this activity was that 13 children participated in mass circumcision. The circumcision process went smoothly and the child's condition was healthy before, during and after circumcision. Public enthusiasm was very high. This activity was expected to continue so that it can reduce urinary tract infections in Meranjat I village.

Keywords: KKN, mass circumcision, urinary tract infections

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat yang disnergikan dengan kegiatan KKN ke-59 UMPalembang sangat berdampak pada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan terutama di bidang kesehatan. Faktor biaya dapat mempengaruhi pelaksanaan khitan pada anak di desa Meranjat 1. khitan dapat mencegah fimosis yang dapat menimbulkan infeksi pada alat kelamin bayi dan anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar dapat meningkatkan derajat kesehatan dan tumbuh kembang anak Indonesia khususnya anak di desa Meranjat 1. Metode pada kegiatan ini adalah anak-anak dilakukan skrining kesehatan dan diminta buang air kecil (BAK) sebelum dikitan, pelaksanaan kitan dengan metode kauter dan sirkumsisi manual, pemberian obat disertai dengan penjelasan cara menggunakannya, memberikan penjelasan kontrol paska khitan, pemberian nomor kontak jika ada keluhan dan pemberian sovenir Hasil kegiatan ini adalah khitanan massal diikuti 13 anak yang mendaftar. Proses khitan berjalan dengan lancar dan kondisi anak sehat sebelum, saat

khitan dan setelah khitan. Antusias masyarakat sangat tinggi. Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut sehingga diharapkan dapat menurunkan infeksi saluran kemih di desa Meranjat I.

Kata Kunci: infeksi saluran kemih, khitanan massal, KKN

PENDAHULUAN

Khitan (*circumcision*) yang sering disebut dengan “sunat”, merupakan tuntunan yang ada dalam syariat Islam untuk laki-laki maupun perempuan¹. Khitan adalah proses membersihkan najis yang menempel pada penis. jika tidak di khitan maka ditemukan kesulitan dalam membersihkan sisa air urine karna masih tertutup oleh kulup². Khitanan massal wujud kepedulian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi laki-laki untuk tetap menunaikan syariat Islam pasca pandemic Covid-19. Saat pandemic berlangsung, masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidup terutama kesehatan sehingga khitanan bagi anak laki-laki sering terabaikan³.

Proses menghilangkan sedikit kulit bagian ujung dari penis laki-laki saat di khitan dapat mencegah fimosis yang dapat menimbulkan infeksi pada alat kelamin bayi dan anak⁴. Angka kejadian infeksi saluran kemih pada anak laki-laki yang tidak disunat adalah 1-2% lebih tinggi daripada anak laki-laki yang disunat⁵. Penyakit infeksi menular seksual juga lebih sering ditemukan pada pria yang belum dikhitan⁶.

Kuliah Kerja Nyata (KKN ke-59) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh UMPalembang dimana mahasiswa ditempatkan diluar kampus agar dapat membantu masyarakat dalam berbagai bidang⁷. Salah satu permasalahan pada bidang kesehatan desa Meranjat 1 adalah banyak anak-anak di lingkungan tersebut sudah cukup umur untuk dikhitan tetapi orang tua tidak memiliki biaya untuk mengkhitan anaknya. Upaya agar setiap anak dapat dikhitan adalah dengan mengadakan bakti sosial khitanan massal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar dapat meningkatkan derajat kesehatan dan tumbuh kembang anak Indonesia khususnya anak di desa Meranjat¹.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap: pertama skrining kesehatan anak sebelum di khitan, anak diminta untuk BAK (Buang Air Kecil) terlebih dahulu sebelum di khitan untuk mengosongkan kandung kemih dan melihat tidak adanya gangguan di alat kelaminnya, kedua, pelaksanaan khitan, ketiga, pemberian obat, penjelasan cara minum obat dan salep, keempat, memberikan penjelasan terkait kontrol pasca khitan, pemberian nomor kontak jika ada keluhan dan terakhir memberikan suvenir.

Tim pengabdian terdiri dari empat operator yang berasal dari alumni FK UMPalembang dan dua orang perawat yang memiliki keahlian dalam mengkhitan yang didampingi oleh para mahasiswa Fakultas Kedokteran sebagai asisten operator serta melibatkan seluruh mahasiswa KKN di desa Meranjat 1. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di hari Minggu, 12 Februari 2023, Pukul 08:00- selesai di kantor Balai Desa Meranjat 1, Kecamatan Indralaya Selatan, kabupaten Ogan Ilir dengan sasaran 13 anak di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan khitanan massal yang diadakan di Desa Meranjat 1 Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir ini perlu adanya persiapan mulai dari persiapan ruangan

tindakan, alat dan bahan, obat-obatan, pencatatan/dokumentasi rekam medis yang diperlukan sebagai monitoring kesehatan anak.



Gambar 1. Ruang Khitan

Ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan khitanan massal dapat dilihat pada Gambar 1. Ruangan tersebut dipersiapkan sebanyak satu ruangan standar dengan tiga meja alat, tiga meja tindakan khitan dan penerangan yang memadai.



Gambar 2. Pembukaan Acara Khitan
Massal

Proses pelaksanaan kegiatan diawali terlebih dahulu dengan melakukan pembukaan acara yang dihadiri oleh penanggung jawab khitan massal, perangkat desa Meranjat 1, Bhabinkamtibmas, Puskesmas Tebing Grinting, masyarakat setempat dan mahasiswa KKN Fakultas Kedokteran di Ogan Ilir serta Mahasiswa KKN Angkatan 59 Universitas Muhammadiyah Palembang di desa Meranjat 1.



Gambar 3. Proses pelaksanaan khitan massal

Proses pelaksanaan khitan di ruang khitan dapat dilihat pada Gambar 3 Pelaksanaan tersebut dilakukan langsung oleh empat operator yang berasal dari alumni FK UMPalembang dan dua orang perawat yang memiliki keahlian dalam mengkhitan serta didampingi oleh para mahasiswa Fakultas Kedokteran yang bertugas sebagai asisten operator. Metode khitan yang dilakukan yaitu dengan metode kauter dan metode sirkumsisi manual. Pasien diinstruksikan untuk berbaring pada bed yang sudah disediakan, kemudia area genital diolesi dengan zat antiseptic povidone-iodine. Pasien

kemudian diberikan anestesi lokal pada lingkaran batang penis dan blok saraf dorsalis penis menggunakan injeksi lidokain 1 ml. kulup kemudian ditarik ke belakang, apabila ada hambatan maka smegma di bagian bawah kulup dibersihkan. Setelah kulup terbebas dan bisa digerakkan tanpa hambatan, maka kulup dapat dipotong⁷



Gambar 4. Tim pemberian Obat

Tahapan berikutnya setelah dilakukan proses khitan, yaitu pemberian obat kepada orang tua anak dan memberikan penjelasan terkait penggunaan obat yang harus dikonsumsi anak serta proses kontrol selanjutnya. Tim pemberian obat terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran UMPalembang yang bertugas tidak hanya memberikan obat namun mengedukasi cara meminum obat dan merawat luka paska khitan. Obat yang diberikan merupakan obat analgesic yang harus diminum setiap 8 jam atau 3 kali sehari bila terasa nyeri⁸. Kemudian obat antibiotic sediaan sirup kering sehingga orang tua/wali pasien diinstruksikan untuk menambahkan air matang sebanyak 50 ml ke dalam botol sirup kemudian obat dikocokkan agar tercampur sempurna sebelum diminumkan ke pasien⁹. Kontrol paska khitan juga dilakukan edukasi mengenai pergantian perban. Fungsi dari pergantian perban ini adalah untuk membersihkan jaringan nekrotik (mati) dan sisa-sisa darah mengering di sekitar luka sirkum, hal ini bertujuan agar kebersihan luka tetap terjaga dan proses penyembuhan luka dapat terjadi dengan cepat¹⁰.



Gambar 5. Tim Pengabdian dan Panitia Khitanan Massal

Tim pengabdian ini berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang bersama Mahasiswa KKN Ke 59 terutama posko 225 dan 226 yang berlokasi di desa Meranjat 1. Mahasiswa KKN tersebut bertugas sebagai panitia penyelenggara acara khitanan massal di Desa Meranjat 1 Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dimana berperan sebagai tim registrasi pasien, tim pemberi souvenir dan tim perlengkapan. Souvenir untuk pasien merupakan sponsor dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga didukung penuh oleh Gubernur Sumatera Selatan beserta

jajaran Pemerintah Provinsi yang turut membantu pendistribusian konsumsi bagi panitia dan peserta khitan.

Khitan merupakan bagian dari syariat Islam. Tidak ada ketentuan waktu khusus pada usia tertentu untuk melaksanakan khitan. Secara syariat, waktu khitan dibagi menjadi dua yaitu waktu wajib saat baligh dan waktu mustahab dianjurkan sebelum baligh. Namun secara medis, usia khitan mempengaruhi proses pelaksanaannya yaitu usia kurang dari lima tahun yang dikarenakan kelainan anatomis pada penis. Pada usia ini anak belum memiliki keberanian dan belum bisa diajak kerja sama untuk pemberian anestesi lokal. Sehingga setelah dilakukan khitan, proses penyembuhannya harus dirawat di fasilitas kesehatan¹¹.

Anak yang berusia 5-15 tahun sudah bisa diajak kerjasama dan memiliki keberanian. Pelaksanaannya hanya dilakukan bius lokal dan proses penyembuhannya tidak lama jika anak kooperatif merawat lukanya sendiri. Jika khitan dilakukan pada anak usia lebih dari 15 tahun, anak sudah dewasa dimana hormone testosterone (hormon laki-laki) sudah dalam kondisi maksimal sehingga ukuran penis sudah membesar disertai adanya bulu kemaluan sehingga proses khitannya berbeda dengan anak-anak¹².

Kegiatan khitanan massal ini menjadi suatu momentum bagi anak laki-laki bahwa organ kelaminnya sudah dibersihkan, sehingga resiko penyakit-penyakit kelamin akibat organ kelamin yang belum dilakukan khitan dapat di cegah. Kepedulian kepada masyarakat melalui kegiatan khitanan massal ini ikut membantu meningkatkan kesehatan generasi muda khususnya pada laki-laki. Bentuk kepedulian tidak hanya diukur dengan uang, namun juga dapat dalam bentuk kemampuan tenaga, ilmu kesehatan yang bisa bermanfaat untuk masyarakat.

Hal ini yang diwujudkan oleh Universitas Muhammadiyah Palembang, sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab kepada masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Khitanan Massal.

Keikut sertaan dalam kegiatan khitanan massal yang melibatkan dokter sekaligus dosen di fakultas kedokteran ini, menjadi salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menjadi tim kesehatan dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai bidang ilmu yang mayoritas bidang kesehatan. Dengan adanya khitanan massal, permasalahan infeksi saluran kemih akan menurun sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia khususnya anak-anak di Desa Meranjat 1.

KESIMPULAN

Proses khitanan dapat berjalan dengan lancar dan kondisi anak-anak sehat baik sebelum, saat khitan dan setelah khitan. Antusias masyarakat sangat tinggi dan masyarakat sangat terbantu dalam kegiatan tersebut. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan evaluasi dalam hal pemantauan dan penambahan jumlah mahasiswa KKN yang terlibat saat kegiatan serta dilakukan koordinasi antara pihak desa, puskesmas dan LPPM yang lebih intens dan bersinergi agar kegiatan tersebut berlanjut dan berkesinambungan .

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Perangkat Desa Meranjat 1, Kepala Puskesmas Tebing Gerinting beserta staf yang telah memberikan ijin tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini, dan telah membantu dalam pencarian pasien khitan, kepada Gubernur Sumatera Selatan beserta jajaran Pemerintah Provinsi yang telah mendukung

penuh dan berkontribusi dalam kegiatan, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UMPalembang dan Fakultas Kedokteran UMPalembang yang telah memberikan kontribusi tenaga medis dan sponsor dalam kegiatan serta seluruh mahasiswa KKN Posko 227, 228 dan mahasiswa KKN FK UMPalembang yang berasal dari Ogan Ilir

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamala N. Tinjauan Hukum dan Kesehatan Terhadap Khitan Bagi Laki-Laki dan Perempuan. Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2009;67.
2. Syari D, Khitan AT, Laki A. قرطفا لا طفلا نم سمخ وا براشلا صقو رافظلا ميلقتو طب لا فتنو دادحتسلاو ن اتخلا سمج. 76–2:61;2021.
3. Aeni N. Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK. 2021;17(1):17–34.
4. Dihartawan D, Herdiansyah D, Saputra N, Suherman S, Romdhona N, Al Maududi AA. Bakti Sosial Khitanan Massal. AS-SYIFA J Pengabdian dan Pemberdaya Kesehat Masy. 2021;1(2):55.
5. Brian J Morris TEW. Circumcision and lifetime risk of urinary tract infection: a systematic review and meta-analysis. JUrol. 2013;189(6):2118–24.
6. Brian J Morris, Catherine A Hankins, Aaron A R Tobian, John N Krieger JDK. Does Male Circumcision Protect against Sexually Transmitted Infections? Arguments and Meta-Analyses to the Contrary Fail to Withstand Scrutiny. ISRN Urol. 2014;13(5).
7. Palembang LP dan PKM (LPPM) UM. Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Palembang. 2023.
8. Sholihah SH. Efektivitas Pemberian Parasetamol Oral Versus Parasetamol Rektal Untuk Antipiretik Pada Anak: Systematic Review. J Ilmu Farm dan Farm Klin. 2020;17(01):22.
9. Markman BEO, Koschtschak MRW, Meihuey EW, Rosa PCP. Evaluation of the quality and stability of amoxicillin oral suspension. J Appl Pharm Sci. 2014;4(7):38–40.
10. Asmawi, Imam Bukhori R. Pengabdian Kepada Masyarakat Khitanan Massal Dalam Rangka Hari Kesetiakawanan Nasional Kerjasama Akademi Keperawatan Rs Marthen Indey Dengan Pt. Pertamina Patra Niaga Regional Papua - Maluku. J Penamas. 2023;1(1):1–6.
11. Lestari T, Muhammad F, Alkatiri R, Ismail R, Febriyadi F, Saudi W, et al. Khitan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Balbar Sofifi. J Inov Dan Pengabdian Masy Indones. 2023;2(3):9–13.
12. Mianoki A. Ensiklopedi Khitan Kupas Tuntas Pembahasan Khitan dalam Tinjauan Syariat dan Medis. Majalah Kesehatan Muslim. 2011;1–56.